

I. PENDAHULUAN

A. Lata Belakang

Gurami merupakan jenis ikan air tawar atau payau dan hidup di dasar perairan tropis dengan kedalaman mencapai 10 m. Menurut Sitanggang (2006), penyebaran ikan gurami berada di kawasan pulau Jawa, Kalimantan, Sumatra, Semenanjung Malaya, dan Thailand. Di alam bebas ikan gurami ditemukan hidup di perairan seperti telaga, rawa, danau dan sungai yang memiliki aliran yang tidak deras. Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) banyak digemari sebagai ikan konsumsi. Ikan ini memiliki struktur daging yang padat, rasanya enak, dan gurih. Gurami hampir selalu tersedia di restoran untuk dijadikan berbagai macam masakan terutama gurami bakar dan gurami asam-manis. Ikan ini berharga cukup mahal.

Ikan gurami sudah lama dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia, namun ada beberapa kendala yang sering ditemui di antaranya yaitu laju pertumbuhannya yang lambat bila dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya. Pertumbuhan yang lambat ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu kualitas benih yang kurang baik, pemeliharaan yang kurang intensif, dan pemberian pakan yang kurang mengandung nutrisi (Nugroho dan Kurniasih, 2003).

Pakan yang bernutrisi cukup sangat dibutuhkan untuk masa pertumbuhan. Ikan gurami merupakan ikan yang bersifat omnivora, namun pada masa dewasa ikan ini akan bersifat herbivora. Para pembudidaya ikan gurami dapat mengalami gagal panen, hal ini karena adanya penyakit yang menyerang ikan gurami. Penyebab penyakit yang sering dijumpai oleh petani gurami yaitu bakteri, jamur, cacing, dan parasit.

Taurin merupakan jenis asam amino bebas yang keberadaannya melimpah pada jaringan mamalia dan ikan. Redmond, Stapleton, dan David (1983) menyatakan bahwa taurin berfungsi untuk keseimbangan homeostatis dari kalsium, stabilitas membran, memacu pertumbuhan dan penglihatan serta menstimulasi glikolisis dan glikogenesis. Di samping itu, Redmond (1983) juga mengatakan bahwa Taurin juga berperan dalam proses neurotransmitter, osmoregulasi, modulasi, pelepasan hormon, dan oksidasi. Meskipun taurin melimpah pada jaringan ikan, namun kemampuan untuk mensintesis taurin bergantung pada spesies itu sendiri.

Menurut Okuzumi dan Fujii (2000), taurin digunakan oleh hewan air untuk beradaptasi terhadap perbedaan salinitas lingkungan. Jika ikan mampu beradaptasi terhadap perbedaan lingkungan maka ikan akan mampu bertahan hidup dan tidak mudah terserang penyakit. Laju pertumbuhan ikan yang lambat serta adanya serangan penyakit pada ikan akan mengakibatkan kerugian yang besar bagi para petani ikan gurami. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian senyawa taurin pada

pakan buatan terhadap laju pertumbuhan dan daya tahan tubuh ikan gurami yang masih muda (juvenil).

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh senyawa taurin terhadap laju pertumbuhan ikan gurami dan daya tahan tubuh ikan terhadap serangan penyakit yang umum terjadi di kolam budidaya ikan gurami.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang peran taurin terhadap laju pertumbuhan dan daya tahan tubuh ikan gurami sehingga bermanfaat bagi masyarakat luas terutama petani ikan gurami guna meningkatkan produktivitas ikan gurami.

D. Kerangka Pikir

Pakan merupakan kebutuhan utama untuk ikan. Kandungan pakan yang bernutrisi sangat mendukung untuk laju pertumbuhan ikan. Nutrisi yang baik harus tersedia dalam pakan yaitu dengan kandungan karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin. Apabila kandungan nutrisi dalam pakan tidak

seimbang maka laju pertumbuhan menjadi lambat. Pakan dapat berupa pakan alami dan buatan dalam bentuk pelet.

Pelet merupakan pakan buatan yang sengaja dibuat yang terdiri dari ramuan beberapa bahan baku yang kemudian diproses lebih lanjut sehingga bentuknya berubah dari bentuk aslinya. Pelet akan diberi senyawa tambahan yaitu taurin. Taurin merupakan asam amino bebas yang penting untuk pertumbuhan ikan, perkembangan otak, penglihatan, memelihara stabilitas membran, sebagai senyawa neurotransmitter dan osmoregulasi. Dengan adanya tambahan asam amino pada tubuh ikan sebagai tambahan energi diharapkan dapat membantu laju pertumbuhan ikan.

Di dalam budidaya ikan gurami sering terserang penyakit. Jika ikan tidak memiliki daya tahan tubuh yang kuat maka ikan lama kelamaan akan mati saat terserang penyakit. Pertahanan tubuh ikan terdiri dari pertahanan tubuh secara mekanik (misalnya sisik, kulit, lendir lain – lain), dan pertahanan seluler (sel makrofag, leukosit seperti monosit, neutrofil, eosinofil dan basofil). Dengan penambahan senyawa taurin diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan kulit, sisik sehingga lebih memaksimalkan fungsinya sebagai pertahanan dan meningkatkan jumlah sel sel yang dapat meningkatkan pertahanan tubuh ikan terhadap serangan penyakit.

E. Hipotesis

Pemberian taurin dapat meningkatkan pertumbuhan dan daya tahan ikan gurami terhadap penyakit.